

BAB II

TINJAUAN *EXHIBITION CENTER*

2.1. Teori dan Standar *Exhibition Center*

2.1.1. Pengertian *Exhibition Center*

Exhibition Center secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi eksibisi dan konferensi yang di dalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. *Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, hiburan tarian formal, dan konser. *Exhibition center* merupakan gabungan yang harus mewadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference*), dan pameran (*exhibition*). (Sumber : Lawson, Congress, convention & Exhibition Facilities, 2000).

Exhibition center, merupakan tipologi yang berkembang dari fungsi *meeting* dan ekshibisi. Tipologi ini lahir disebabkan kebutuhan akan sebuah ruang pertemuan. Pertemuan menjadi permintaan yang berlanjut disebabkan faktor penting yaitu kebutuhan untuk berkomunikasi antar individu untuk penyelesaian masalah dan inovasi sebagai sarana pertukaran ide dan pandangan. Cetakan ataupun informasi elektronik sering kali tidak dapat digantikan dengan kontak personal. Terjadi kesusahan membedakan tipe fasilitas seperti kongres *hall*, *conference center*, *convention hotel*, *lecture theaters*, dan gedung serba guna. Jika dikerucutkan berbicara tentang *meeting* tidak akan pernah lepas dari 3 hal kongres (*Assembly*), *convention*, dan konferensi.

Fasilitas Eksibisi disediakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan komersial. Eksibisi tersebut digunakan untuk memungkinkan pengunjung untuk melihat dan memperoleh informasi spesifik, misalnya:

- Karya seni, peninggalan sejarah, penemuan-penemuan ilmiah, prestasi teknologi, keragaman lingkungan dan warisan budaya
- Produk dan jasa yang tersedia untuk konsumen umum atau yang diidentifikasi sebagai kelompok pengguna barang dan jasa.

Berikut bentuk-bentuk pertemuan menurut Fred Lawson, dalam bukunya *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*, yang dapat ditampung dalam sebuah *exhibition center*, antara lain:

A. Kegiatan *exhibition* dan trade fair

1. **Trade show and fairs**, yang mengumpulkan penjual dan pembeli produk, barang dan jasa bersama-sama dalam sektor industri tertentu
2. **Consumer show or fair**, pameran yang terbuka untuk masyarakat umum
3. **Campuran trade-consumer shows or fair**, yang mengizinkan masyarakat umum mengikuti atau membuka pameran pada hari-hari tertentu saja
4. **Private exhibitions**, di mana masing-masing perusahaan atau lembaga menyelenggarakan pameran mereka sendiri untuk menunjukkan produk yang mereka pilih atau ciptakan ke khalayak
5. **peluncuran produk**, yang memperkenalkan barang baru dan layanan yang mungkin ditampilkan dalam perdagangan, pameran pribadi atau keduanya

B. Kegiatan Convention dan Congres

1. **Kongres**, merupakan pertemuan untuk mendiskusikan atau menetapkan penyelesaian sejumlah permasalahan.
2. **Konvensi**, merupakan pertemuan sejumlah orang untuk suatu objek umum atau untuk bertukar pikiran, pandangan dalam grup.
3. **Konferensi**, merupakan sesi umum dan *face to face* kelompok dengan partisipasi yang tinggi terutama terhadap perencanaan, mendapatkan fakta informasi, ataupun menyelesaikan masalah. Biasanya terdiri dari satu golongan seperti profesi, asosiasi, dan perusahaan. Pertemuan ini terkesan sangat formal dan mendorong partisipasi kolektif dalam mencapai pendapat obyektif dan tujuan.
4. **Seminar**, umumnya tatap muka berbagi pengalaman tentang fakta di bawah bimbingan seorang pemimpin diskusi. Pesertanya lebih dari 30 orang
5. **Workshop**, umumnya terdiri dari sesi umum bersamaan dengan tatap muka peserta untuk meningkatkan pengetahuan baru, kemampuan dan wawasan dalam masalah. Pesertanya lebih dari 35 orang
6. **Simposium**, diskusi panel dengan pemberian pemaparan ahli sebelum sesi audiensi. Walaupun partisipasi pendengar rendah dalam simposium

7. **Forum**, diskusi panel yang mengambil sisi yang bertolak belakang oleh ahli dengan pemberian pemaparan dan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi
8. **Kuliah umum**, presentasi resmi oleh seorang ahli yang diikuti dengan sesi tanya jawab
9. **Panel**, dua atau lebih pembicara yang mengemukakan sudut pandang dengan diskusi antar pembicara yang dipimpin oleh moderator
10. **Colloquium**, program dengan penentuan masalah oleh peserta di awal yang kemudian didiskusikan, pemimpin diskusi kemudian membangun program seputar masalah yang paling banyak. Diskusi ini memiliki penekanan sama pada diskusi dan instruksinya

Dalam perkembangannya sampai sekarang tipologi ini tetap dan hanya sedikit mengalami pergeseran dan inovasi. *Exhibition* selalu dirancang tidak untuk satu tujuan. Kebanyakan sekarang juga didesain untuk konser, *show*, dan teatrikal lainnya. *Exhibition* Juga biasa digunakan untuk fasilitas olah raga dalam perkembangannya.

2.1.2. Jenis-Jenis Exhibition Center

Tabel 2.1. Jenis Exhibition Center

<i>Roles (peran)</i>	<i>Types Of centers</i>	<i>Types of exhibits</i>
<i>cultural</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Visitor centers</i> • <i>Museum</i> • <i>Art galleries</i> • <i>Science center</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>National collections</i> • <i>Regional collections</i> • <i>Local collections</i> • <i>Private collections</i>
<i>Commercial-cultural</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Visitor centres</i> • <i>Private colletions</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company sponsored</i> • <i>Privatly operated</i> • <i>Designed exhibitions</i>
<i>Commercial</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Design centres</i> • <i>Trade centres</i> • <i>Display cases</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company display</i> • <i>Leased space</i> • <i>Featured exhibitions</i>

(Sumber: *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, Fred Lawson hal. 117)

2.1.3. Jenis dan Persyaratan Fasilitas Exhibition Center

Tabel 2.2. Persyaratan Fasilitas Exhibition Center

<i>Aspect</i>	<i>Checklist</i>
<i>Public access</i>	Sarana transportasi, ruang tunggu, fasilitas parkir
<i>Sensitive areas</i>	Perlindungan terhadap pengrusakan dan kerusakan (pagar, parit). Penggabungan dalam susunan (halaman, konservatori kaca)
<i>Security generally</i>	Pengendalian jalur akses, sistem pengawasan
<i>Flood lighting</i>	pencahayaan bangunan dan outdoor pameran (Sistem pencahayaan, lokasi). Pencahayaan pintu masuk dan pendekatan
<i>Maintenance</i>	<i>Ground maintance, building fabric, window cleaning</i>
<i>Emergency access and egress</i>	Lokasi keluar dan tempat berkumpul. Akses kendaraan, hidran air, pencahayaan darurat
<i>Technical plant</i>	<i>Plant room requirements, location, limitation of noise, vibration; effuvia, storage and safety requirements</i>
<i>Exhibits and other deliveries</i>	<i>Loading dock requirements, dimensional clearances, handling equipment, security control, weather protection</i>

(Sumber: *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, Fred Lawson hal. 117)

2.1.4. Hakekat Meeting, Incentive Travel, Convention and Exhibition (MICE)

MICE adalah akronim dari *meetings, incentives, conferences and exhibitions*. Wisata MICE merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang berkembang sangat pesat (Dwyer dan Forsyth, 1997; Hing et al., 1998 dalam Seebaluck, Naidoo dan Ramseook-Munhurrun, 2013), dan wisata MICE juga telah berkembang pesat di Bali beberapa tahun terakhir ini. Yang menjadi dasar pemikiran di balik setiap wisata MICE adalah kegiatan yang diperuntukkan guna menyatukan para penyedia informasi dengan penerimanya (Whitfield dan Webber, 2010 dalam Whifield, Dioko, Webber dan Zhang,

2012). Kegiatan wisata MICE melibatkan berbagai sektor seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan dan keuangan sehingga wisata MICE dapat digambarkan sebagai industri multifaset. Di banyak daerah tujuan wisata, kegiatan MICE dikategorikan di bawah payung industri *event* (Dwyer dan Mistilis, 2000; Getz, 2008 dalam Seebaluck et al., 2013).

Kegiatan Industri MICE sebagai industri baru masa kini menunjukkan bahwa MICE sebagai salah satu sektor dalam bisnis pariwisata, karena kegiatan MICE merupakan kegiatan bisnis wisata yang tujuan utama dari para delegasi atau peserta kegiatan MICE adalah melakukan perjalanan dan menghadiri suatu kegiatan atau *event* yang berhubungan dengan bisnisnya sambil menikmati kegiatan wisata secara bersama-sama.

2.1.5. Aktivitas Dan Fasilitas Meeting, Incentive Travel, Convention and Exhibition (MICE)

Setiap istilah dalam wisata MICE memiliki arti yang berbeda-beda walaupun kegiatan MICE itu sendiri merupakan kegiatan jangka pendek yang memiliki signifikansi ekonomi yang besar bagi pariwisata (Law, 1987; Pearson dan McKanna, 1988; Hiller, 1995; Wootton dan Stevens, 1995 dalam Hall, 2003).

- a. *Meeting* dalam MICE dapat didefinisikan sebagai suatu acara terstruktur yang dapat menyatukan sekumpulan orang secara kolektif untuk mendiskusikan topik yang menjadi kepentingan bersama (Seebaluck et al., 2013). Menurut Mair (2009), *meeting* umumnya membahas masalah dengan substansi yang relatif kecil dengan jumlah delegasi yang kecil juga dan biasanya dapat diselenggarakan di lingkungan perusahaan, di hotel atau di ruangan pertemuan.
- b. *Incentives travel* dalam MICE adalah kegiatan perjalanan yang semua biaya perjalanannya ditanggung oleh organisasi sehingga dapat digunakan sebagai faktor yang memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam memenuhi tujuan yang diinginkan organisasi, seperti target penjualan (Rogers, 2003; Campiranon dan Arcodia, 2008 dalam Seebaluck

- et al., 2013). Istilah *incentive* mengacu kepada jenis perjalanan di mana sebuah perusahaan membayar karyawannya untuk bepergian, untuk menghadiri konferensi atau pameran, untuk kesenangan, sebagai penghargaan atas kinerja yang berhubungan dengan pekerjaan (Mair, 2009).
- c. *Conferences* merupakan elemen ketiga dari wisata MICE yang dapat diartikan sebagai suatu pertemuan partisipatif yang dirancang terutama untuk tujuan diskusi, mencari dan berbagi informasi, memecahkan masalah dan konsultasi. *Conferences* biasanya memiliki keterbatasan waktu dan memiliki tujuan khusus (Seebaluck et al., 2013). *Conference* mirip dengan *meeting* di mana suatu acara *conference* melibatkan 10 orang atau lebih selama minimal empat jam dalam satu hari atau lebih dan kegiatan *conference* diadakan di luar perusahaan itu sendiri (CIC, 2011 dalam Seebaluck et al., 2013). Namun, Mair (2009) menyatakan bahwa *conferences* pada umumnya dapat dipahami sebagai suatu pertemuan besar yang dihadiri oleh sekelompok individu yang memiliki pemikiran yang sama yang datang bersama-sama dengan tujuan profesional atau pribadi, untuk keperluan membangun jaringan dan untuk tujuan pendidikan. Terdapat dua tujuan utama yang menjadi alasan bagi seseorang untuk menghadiri *conference* (konferensi) terutama jika konferensi tersebut diadakan di luar negeri. Yang pertama adalah menghadiri konferensi itu sendiri dan yang kedua adalah memanfaatkan semaksimal mungkin destinasi atau tempat di mana konferensi tersebut dilaksanakan.
- d. *Exhibitions* digunakan untuk menggambarkan event yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery dan Strick, 1995 dalam Hall, 2003). *Exhibitions* dapat berkaitan dengan perdagangan dari industri tertentu saja di mana seluruh pengunjung bekerja dalam industri terkait yang sedang dipamerkan, atau *exhibitions* bisa terbuka untuk umum sehingga setiap orang dapat menghadiri *exhibitions* tersebut (Mair, 2009). *Exhibitions* juga dikenal sebagai *exposition* karena *exposition* memiliki tujuan untuk mempertemukan pemasok yang berbeda di dalam sesuatu lingkungan di mana para suplier tersebut dapat mempromosikan produk atau jasa mereka kepada peserta *exhibitions* (Seebaluck et al., 2013). Fokus

utama dari kegiatan ini adalah menciptakan hubungan antar bisnis – *business to business relationship* - baik untuk mempromosikan produk baru maupun untuk mendapatkan klien baru (Fenich, 2005; Jurisevic, 2002 dalam Seebaluck et al., 2013).

Tabel 2.3. Fasilitas Penunjang MICE

	Meetings/Pertemuan	Exhibits/Pameran
<i>Purpose designed</i>	<i>Excecutive conference centres, congress/convention/conference centres, multi-use auditoria</i>	<i>Visitor centres, art galleries, museums, sciece/life centres, exhibitiom centres, convention centers</i>
<i>Adaptable use</i>	<i>Convention Hotels, function rooms, theatres, concert halls, public halls, universities, colleges, arenas</i>	<i>Sport halls, hotel ball rooms, public concourses, foyers</i>
<i>Occasional Use</i>	<i>Libraries, art galleries, museums, stadia</i>	<i>Open air Ground</i>

(Sumber: *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, Fred Lawson hal. 1)

2.2. Studi Komparasi *Exhibition Center* Jakarta Convention Center dan Jogja Expo Center

Dua bangunan yang dikomparasikan adalah Jakarta Convention Center, Jogja Expo Center dan standar exhibition center menurut Fred Lawson, dalam bukunya *Congress, Convention, and Exhibition Facilities*, dengan metode menemukan elemen-elemen desain sehingga diperoleh desain *requirement*

1. Jakarta Convention Center (JCC)

Jakarta Convention center (JCC) terletak di kompleks senayan Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta. JCC berada di kawasan CBD Sudirman. Awalnya gedung ini dikelola operator Hilton bernama Jakarta Hilton Convention Center (JHCC) kemudian berpindah operator ke PT. Graha sidang Pratama dan berubah nama menjadi JCC.

Kompleks JCC merupakan convention center yang berstandar internasional. JCC merupakan perluasan dari Balai Sidang senayan yang dibangun dalam rangka memwadhahi KTT Non Blok ke-X pada tanggal 25 Oktober 1991. Hingga sekarang JJ telah menjadi tuan rumah berbagai acara seperti International Petroleum Association, United Nation Conferences, ITELMIT, G-15, World Hakka Conference, berbagai konser artis dunia, dan lainnya serta kegiatan pameran bertaraf internasional dan seminar. Di samping itu JCC sering digunakan untuk wisuda dan pernikahan

2. Jogja Expo Center

Jogja (JEC), merupakan salah bangunan terpadu yang dibangun oleh pemerintah Yogyakarta, dilengkapi dengan infra struktur modern untuk memfasilitasi kegiatan MICE dalam satu atap.

Sejak pembukaan resmi oleh Presiden Indonesia, Megawati Soekarnoputri, tempat tersebut telah digunakan untuk acara nasional dan internasional.

Berdasarkan situs resmi JEC, JEC dalam kegiatan-kegiatan produktif memperoleh pengunjung harian 5000 hingga 10000 orang. Para pengunjung tidak hanya dari Jogja tetapi juga dari provinsi lain di Indonesia dan bahkan dari luar negeri. Parkir Jogja Expo Center disiapkan dengan besar termasuk landasan helikopter dan 40 kaki-kontainer ruang untuk total dua puluh truk.

Luas bangunan persegi : 17,090 meter persegi , terdiri dari :

- Bima Hall, dengan luas 8.640 meter persegi (144 x 60)
- Yudhistira Hall, dengan luas 882 meter persegi (42 x 21)
- Arjuna Hall, dengan luas 1.260 meter persegi (60x21)
- Nakula - Sadewa *VIP Room* , dengan luas 90 meter persegi (6x15)
- Hanoman *Room* , dengan luas 144 meter persegi (8x18)
- *Prefunction room* , dengan luas 1.404 meter persegi (156 x 9)
- Area parkir, tersedia untuk 300 mobil dan dapat dikembangkan sampai 600 mobil , 40 bus dan sepeda bermotor.
- *Outdoor exhibition*, 20 X 60 M (1.200 M²) lapangan *outdoor* tersedia untuk pameran (*event*) dengan lantai paving blok

- Dan ruangan tambahan lainnya.

Fasilitas penunjang

- Listrik, listrik 690 KVA dipasang oleh PLN (Pemerintah Electric Power Company) dan 1000 KVA dari genset .
- Pasokan air, 5 ltr / detik kapasitas dipasang oleh PDAM (Perusahaan Air Minum Daerah) dan 20 ltr / detik kapasitas air dari sumur .
- Line telepon, 48 saluran telepon yang tersedia untuk didistribusikan melalui PABX , Sampai saat ini , ada 200 *extentions* yang tersedia dan dapat sampai dinilai sampai 500 *extentions* .

Transformasi dari ide pada konsep ke ide fisik merupakan merancang bangunan yang mempunyai hakikat adalah proses mengatur. Pada proses pengaturan ini diperlukan adanya unsur, kualitas dan standar yang dapat dipakai untuk merancang bangunan sesuai obyek yang beragam dan banyak. Unsur adalah aktivitas yang harus diwadahi, di mana setiap unsur-unsur tersebut perlu diseleksi sesuai tuntutan dan arahan dari konsep dasar rancangan, selanjutnya masalah kualitas di sini tergantung kedalaman tuntutan kualitas itu sendiri, hal ini juga dipengaruhi oleh selera perancang yang tentunya dapat dipengaruhi oleh batasan obyek rancangan. Dalam merancang sebuah bangunan 'utuh', perancang harus melibatkan kelima tata atur sebagai berikut: Fungsi, Ruang, geometri tautan, dan pelingkup, hal ini juga dapat sebagai tolak ukur dalam mengkomparasikan bangunan exhibition Center ini yang nantinya sebagai desain *requirement*, untuk menentukan batasan ataupun *problem* desain

- a. Komparasi Fungsi JCC dan JEC terhadap standar CCEF Fred Lawson.

Tabel 2.4. Fungsi JCC dan JEC

Fungsi	CCEF Fred Lawson	JCC	JEC	Des Req.
Kegiatan <i>exhibition</i> dan trade fair	1. Trade show and fairs	●	●	●
	2. <i>Consumer show or fair</i>	●	●	●
	3. Campuran trade-consumer shows or fair,	●	●	●
	4. <i>Private exhibitions</i>	●	●	●
	5. peluncuran produk	●	●	●
Kegiatan Convention dan Congres	1. Kongres	●	●	●
	2. Konvensi	●	●	●
	3. Konferensi	●	●	●
	4. Seminar	●	●	●
	5. Workshop	●	●	●
	6. Simposium	●	●	●
	7. Forum	●	●	●
	8. Kuliah umum	●	●	●
	9. Panel	●	●	●

	10. Colloquium	●	●	●
--	----------------	---	---	---

(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

Kegiatan yang akan ditambahkan untuk desain rancangan penulis adalah kegiatan untuk konser, show, dan teatrikal lainnya dan juga fasilitas olah raga.

b. Komparasi Ruang JCC dan JEC terhadap standart CCEF Fred Lawson.

Tabel 2.5. Ruang JCC dan JEC

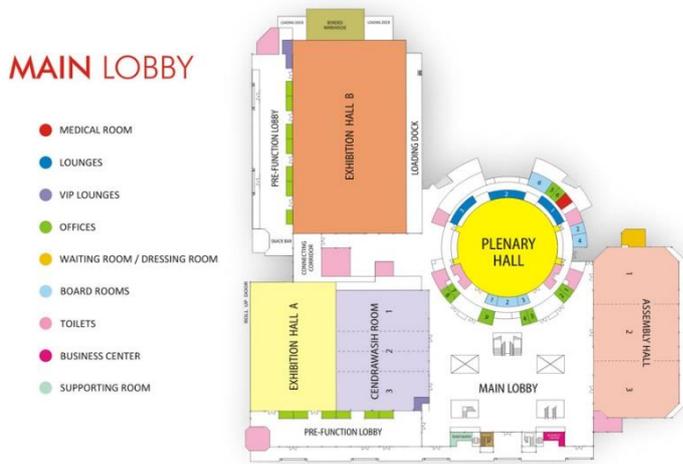
CCEF Fred Lawson		JCC	JEC
Fasilitas Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> a. Lobby b. refreshment room/ruang tunggu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lobby =1 Prefunction=2 Luas 1330 m² b. VIP Lounges=2 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lobby b. Selasar
	<ul style="list-style-type: none"> a. Kamar Kecil b. Ruang ganti c. Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Toilet= 8 spot b. Dressing room=1 c. ada + smoking Room 	<ul style="list-style-type: none"> a. Toilet=4 spot b. Tidak ada c. ada
	<ul style="list-style-type: none"> a. Toko Penjualan/Retail 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada + Bussiness Center + training rooms + Bussiness Center +Bonded Warehouse + Musholla + Press Conference 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada + Foodcourt
	<ul style="list-style-type: none"> a. Parkir (mobil, motor, Bus dan Truk) 	<ul style="list-style-type: none"> a. ada 	<ul style="list-style-type: none"> a. ada

			(300-600 mobil, 40 bus, dan motor)
<i>Exhibition and convention service</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Area Eksebisi outdoor b. Area Eksebisi Indoor c. <i>Lecture theatre</i> d. <i>Seminar and convention room</i> e. <i>Special exhibits</i> f. ruang pelestarian g. R Penyimpanan Tertutup dan Terbuka h. Ruang administrasi dan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada/kecuali parkir b. Ada=2 Hall A (2060 m²) Hall B (1330 m²) c. Assembly Hall (3921 m²) d. Meeting Room (9 ruangan) e. Plenary Hall dan cendrawasih room f. Ada g. Ada h. ada 	<ul style="list-style-type: none"> a. ada b. Bima Exhibition dan Arjuna Exhibition c. Tidak ada d. Arjuna Meeting, Yudhistira, Hanoman, Bima e. Bima Hall, Bima A /B /C, Arjuna dan Yudhistira f. Ada g. Ada Tertutup saja h. ada
<i>Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang pengepakan, pemeriksaan, pengangkutan b. Ruang Staff dan fasilitas staff c. Ruang ME d. Dapur dan penyimpanan e. R.Pengangkutan Untuk Retail f. Penyimpanan Untuk Retail 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada b. Ada c. Ada d. Ada e. Tidak ada f. Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada b. Ada c. Ada d. Ada e. ada f. ada

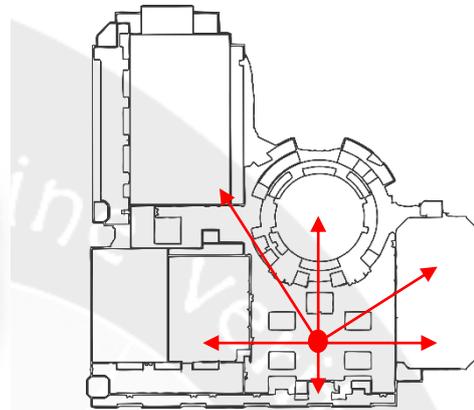
(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

c. Komparasi Geometri JCC dan JEC.

1. Analisis Geometri JCC

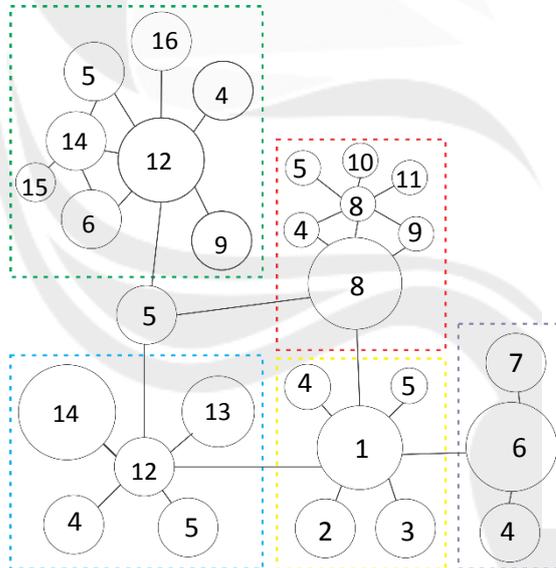


Gambar 2.1. Main Hall JCC
Sumber: www.jcc.co.id /



Organisasi ruang Cluster
Konfigurasi Alur Gerak Linear

Gambar 2.2. Analisis Sirkulasi Geometri Main Hall JCC
Sumber: Analisis Penulis, 2014

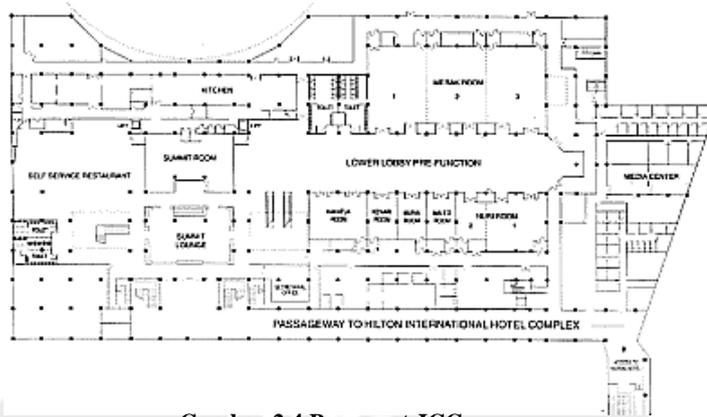


Gambar 2.3. Analisis Organisasi Hubungan Ruang Main Hall JCC
Sumber: Analisis Penulis, 2014

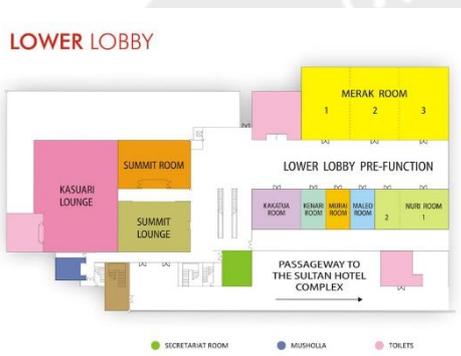
Keterangan:

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1. Lobby | 12. Pre function lobby |
| 2. Supporting room | 13. Multifunction hall |
| 3. Bussiness Center | 14. Exhibition hall |
| 4. Toilet | 15. Loading dock |
| 5. Kantor | 16. Ruang penyimpanan |
| 6. Assembly hall | |
| 7. Waiting/dressing room | |
| 8. Plenary hall | |
| 9. Lounges | |
| 10. Medical rim | |
| 11. Board room | |

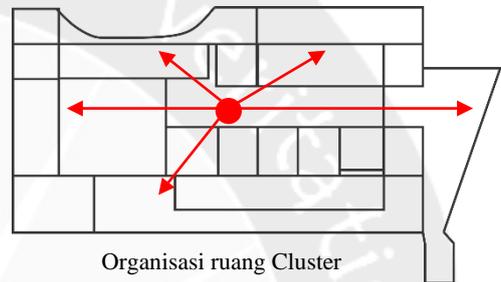
Organisasi menyebar dengan kelompok-kelompok (cluster) pada fungsi-fungsi yang berzona sama.



Gambar 2.4 Basement JCC
 Sumber: www.jcc.co.id/

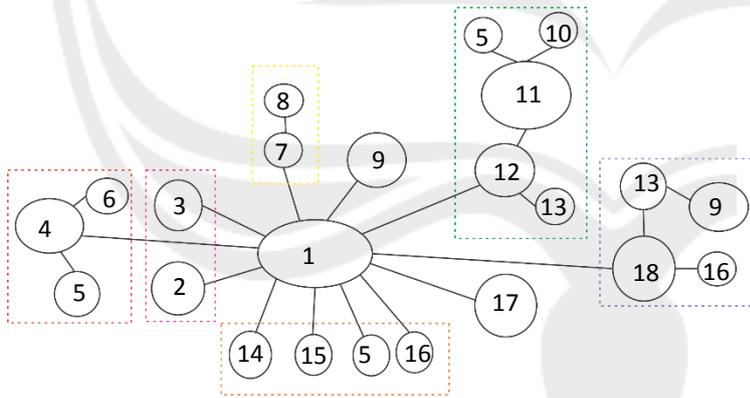


Gambar 2.5 Basement JCC area meeting
 Sumber: www.jcc.co.id/



Organisasi ruang Cluster
 Konfigurasi Alur Gerak Linear

Gambar 2.6 Analisis Sirkulasi Basement JCC
 Sumber: Analisis penulis, 2014



Gambar 2.7 Analisis Organisasi Hubungan Ruang Basement JCC
 Sumber: Analisis penulis, 2014

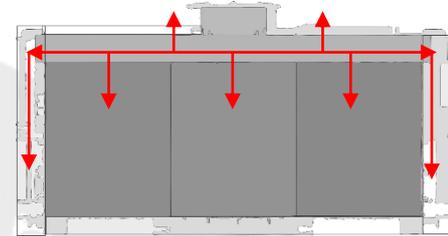
Keterangan:

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1. Pre function lobby | 13. Kantor sekretariat |
| 2. Summit lounge | 14. Ruang sekretariat |
| 3. Summit room | 15. mushola |
| 4. Lounge dan restaurant | 16. Gudang |
| 5. Toilet | 17. Meeting Area (ruang rapat) |
| 6. Dapur | 18. Media Center |
| 7. Dressing room | |
| 8. Toilet | |
| 9. Storage | |
| 10. Kantor | |
| 11. Merak room | |
| 12. lobby | |

2. Analisis Geometri JEC



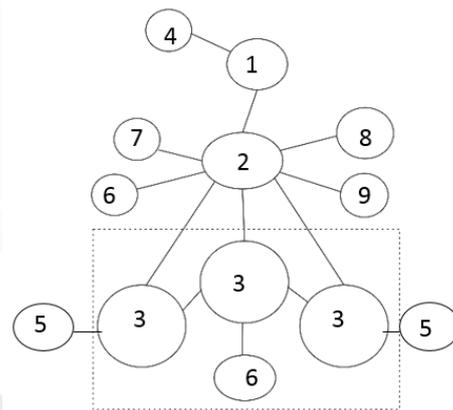
Gambar 2.8. Denah Bima Hall JEC
Sumber: www.jogjaexpocenter.com/



Organisasi ruang Linear
Konfigurasi Alur Gerak Linear

Gambar 2.9. Analisis Sirkulasi Bima Hall JEC

Sumber: Analisis penulis, 2014



Keterangan:

1. Lobby
2. Selasar
3. Eksebsi hall
4. Outdoor eksebsi
5. Loading dock
6. Toilet
7. Retail store
8. Office
9. Storage

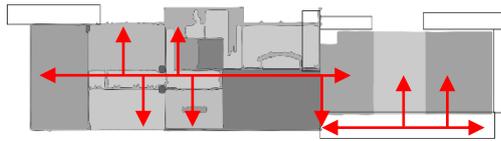
Gambar 2.10. Analisis Organisasi Hubungan Ruang Bima Hall JEC
Sumber: Analisis penulis, 2014



Gambar 2.11. Denah Yudhistira Hall dan Hanoman
Sumber: www.jogjaexpocenter.com/



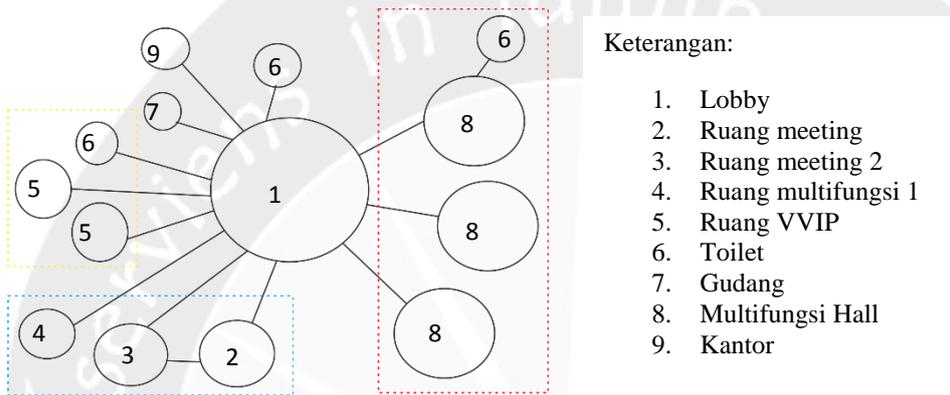
Gambar 2.12. Denah Arjuna Hall JEC
Sumber: www.jogjaexpocenter.com/



Organisasi ruang Linear

Konfigurasi Alur Gerak Linear

Gambar 2.13. Analisis Sirkulasi lantai 2 JEC
Sumber: penulis, 2014



Gambar 2.14. Analisis Organisasi Hubungan Ruang lantai 2 JEC
Sumber: penulis, 2014

d. Studi Komparasi Tautan JCC dan JEC

1. Studi Komparasi Tautan JCC



Gambar 2.15 Analisis Tautan JCC
Sumber: Penulis, 2014

Dengan luas bangunan sebesar 60.000 m², JCC dapat menampung kapasitas sebanyak 25.000 orang pada seluruh fasilitasnya. Akses penting terdapat pada akses menuju Hotel Hilton yang bersebelahan dengan JCC.

Akses melalui jalan utama, pengunjung dapat menikmati kompleks bangunan secara menyeluruh baru dapat masuk ke tapak. Pintu Masuk merupakan surprise

Massa tunggal berbentuk Vertikal dengan zona public dimanfaatkan untuk fungsi komersial di lantai bawah (basement) sebagai ruang dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai zoning dan fungsi, dan disatukan oleh Ruang dalam yang berupa plenary hall.

2. Studi Komparasi Tautan JEC



Gambar 2.16 Analisis Tautan JCC
(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

Luas total JEC meliputi 14 Ha mencakup beberapa bangunan untuk mendukung kegiatan MICE. Kompleks JEC ini dekat dengan bandara (15 menit) dan dapat dicapai dengan mudah dari semua wilayah kota.

Akses melalui jalan utama. Pengunjung dapat langsung mengetahui di mana daerah masuk. Tidak melalui tahapan-tahapan pengalaman. Peletakan *entrance* masuk dan tempat keluar sangat jelas dan memudahkan pengunjung untuk masuk dan keluar, tanpa terjadi macet.

Massa tunggal berbentuk Vertikal dengan zona *public* dimanfaatkan untuk fungsi komersial di lantai bawah (Podium).

e. Studi Komparasi Pelingkup JCC dan JEC

1. Studi Komparasi Pelingkup JCC



Gambar 2.17 Tampilan Bangunan JCC

Sumber: www.jcc.co.id/

Tinggi bangunan JCC setara dengan 4-5 lantai, fasade dan selubung bangunan JCC pada memiliki perbandingan 2:2 8 meter dari tanah fasade utama menggunakan kaca sedangkan 8 meter seluruhnya tertutup dikarenakan pengaruh fungsi ruang yang di dalamnya.



Gambar 2.18 Entrance JCC

Sumber: www.icc.co.id/



Gambar 2.19 Lobby Utama Hall JCC

Sumber: www.icc.co.id/

Entrance utama dari JCC menggunakan material kaca sebagai elemen bukaannya, yang menimbulkan efek transparan pada lobby ini agar terdapat visual continuity. Pada lobby Utama di Hall JCC, bebas dari struktur dapat dilihat pada gambar 2. Dikarenakan fungsinya yang harus menampung orang dengan kapasitas yang cukup banyak, skala pada ruang ini menunjukan kesan monumental.



Gambar 2.20 Exhibition Hall JCC Sumber: [www.jcc.co.id /](http://www.jcc.co.id/)



Gambar 2.21 Cendrawasih Hall JCC Sumber: [www.jcc.co.id /](http://www.jcc.co.id/)

Struktur yang digunakan pada *exhibition hall* JCC adalah *space truss*, struktur bentang lebar yang menciptakan ruang pada ruang ini sendiri. Warna lantai dan dinding putih, lantai cerah. Pada cendrawasih Hall skala monumental dan struktur bebas kolom dikarenakan fungsinya sebagai ruang multifungsi akan tetapi elemen vertikal pada ruangan ini yaitu plafon sudah didefinisikan.



Gambar 2.22 Plenary Hall JCC Sumber: [www.jcc.co.id /](http://www.jcc.co.id/)



Gambar 2.23 Tribuna Plenary Hall JCC Sumber: [www.jcc.co.id /](http://www.jcc.co.id/)

Lapisan pelingkup plenary hall JCC berbentuk tabung pada lapisan horizontalnya sedangkan atap langit-langitnya berbentuk oke, elemen vertikal dan horizontal pada ruangan ini berpengaruh terhadap tuntutan kegiatan di dalamnya. Tidak ada bukaan terhadap view pada ruangan ini.

2. Studi Komparasi Pelingkup JEC



Gambar 2.24 Tampilan Bangunan JEC Sumber: www.jogjaexpocenter.com/

Hampir sama dengan JCC fasade pada bangunan JEC ini akan tetapi karena terdapat 2 level lantai di bangunan ini masih terdapat bukaan pada lantai atas, guna untuk mendapatkan pencahayaan alami. Bangunan ini sangat simetris pada fasadenya.



Gambar 2.25 Bima Hall JEC

Sumber: www.jogjaexpocenter.com/



Gambar 2.26 Arjuna Hall JEC

Sumber: www.jogjaexpocenter.com/

Bima dan Arjuna hall memiliki kemiripan pada penyelesaian *tone* warna, karena tuntutan fleksibilitas ruang, cat krem, putih dan coklat, perpaduan warna yang monokrom. Pada lantai kedua hall ini menggunakan finishing elemen garis yang berbeda tapi dengan warna yang tetap monokrom yang cerah. Struktur seperti pada tabel 2. dan 2. Mengiakan truss System karena tuntutan ruang yang harus bebas kolom sesuai dengan kegiatan dan standar eksebsi dan multifungsi hall.



Gambar 2.27 Hanoman meeting

Sumber: www.jogjaexpocenter.com/



Gambar 2.28 Denah Yudhistira Hall

Sumber: www.jogjaexpocenter.com/

Ruang konvensi dan rapat pada hanoman dan yudhistira memiliki skala yang berbeda dengan ruang eksebisi yang ada pada JEC ini Diana fungsi meeting dan eksebisi merupakan Suatu yang berbeda, akan tetapi pada yudistira hall ini juga dapat diungsikan bagai ruang pameran

2.3. Desain Requirement Exhibition Center

Setelah melakukan analisis komparasi dari elemen desain yang sudah ditetapkan di awal yaitu fungsi, ruang, geometri,

Tabel 2.6 rangkuman studi Komparasi JCC dan JEC

Elemen	JCC	JEC
Fungsi	<p>Fungsi Eksebisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trade show and fairs 2. Consumer show or fair 3. Campuran <i>trade-consumer shows or fair</i>, 4. <i>Private exhibitions</i> 5. peluncuran produk <p>Fungsi konvensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kongres 2.Konvensi 3. Konferensi 4. Seminar 5. Workshop 6. Simposium 7. Forum 8. Kuliah umum 9. Panel 10. Colloquium <p>Fungsi Tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konser musik, Show, teatrikal - Olahraga 	<p>Fungsi Eksebisi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trade show and fairs 2. Consumer show or fair 3. Campuran trade-consumer shows or fair, 4. Private exhibitions 5. peluncuran produk <p>Fungsi konvensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kongres 2.Konvensi 3. Konferensi 4. Seminar 5. Workshop 6. Simposium 7. Forum 8. Kuliah umum 9. Panel 10. Colloquium <p>Fungsi Tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konser musik, Show, teatrikal - Olahraga
Ruang	<p>Fasilitas Pameran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Plenary Hall/ balai Sidang Ruangan berbentuk lingkaran dan dapat menampung 5000 orang. Digunakan sebagai balai sidang, concert hall, performance art, dll. Ground floor memiliki diameter 51 meter, tinggi ruang 15 meter dengan kapasitas 2500 orang. • Assembly Hall 	<p>Fasilitas Pameran dan Konveksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bima Hall, dengan luas 8.640 meter persegi (144 x 60) • Yudhistira Hall, dengan luas 882 meter persegi (42 x 21) • Arjuna Hall, dengan luas 1.260 meter persegi (60x21)

	<p>Ruangan berbentuk persegi dengan desain fleksibel dapat dibagi menjadi 3 ruangan. Ruang bebas kolom (bentang lebar = 30 m, tinggi ruang = 8,8 m) seluas 3921 m² dengan kapasitas ruangan untuk teater 3900 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cendrawasih Room Merupakan ruang serbaguna dengan luas ruangan 2152 m², tinggi ruang = 8m, dan kapasitas ruangan 2000 orang untuk theater. • Meeting Room Terletak padaantai basement yang dihubungkan dengan eskalator dari lantai dasar. Terdapat 9 buah ruang pertemuan yang dapat menampung 60-260 orang dengan tinggi ruangan 3,5 m. • Exhibition Hall Terdapat dua buah ruang pameran yaitu Hall A (2060 m²) dengan prefungtion 1117 m² dan Hall B (1330 m²) dengan prefungtion seluas 1330 m². Terdapat ruang penghubung antar kedua ruang yang dapat digunakan sebagai ruang eksibisi seluas 450 m². • Fasilitas penunjang lainnya: Terdapat fasilitas training rooms, Bussiness Center, Bonded Warehouse, Musholla, Lounge, Press Conference <p>Luas: 60.000 m²</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Prefunction room</i>, dengan luas 1.404 meter persegi (156 x 9) • Area parkir, tersedia untuk 300 mobil dan dapat dikembangkan sampai 600 mobil, 40 bus dan sepeda bermotor. • <i>Outdoor exhibition</i>, 20 X 60 M (1.200 M²) lapangan <i>outdoor</i> tersedia untuk pameran (<i>event</i>) dengan lantai paving blok • Fasilitas penunjang: Food Court <p>Luas Bangunan: 17,090 m²</p>
Geometri	<p>Zoning: Zoning Publik dan semi Publik terpisah secara kontras dengan Zoning Privat</p> <p>Sirkulasi: Sirkulasi dalam bangunan menggunakan Linear dengan jalur sirkulasi bercabang-cabang untuk mencapai setiap ruangnya.</p>	<p>Zoning: Zoning Publik, semi Publik, dan Privat terpisah dengan jelas secara vertikal</p> <p>Sirkulasi: Sirkulasi dalam bangunan menggunakan system linier, dengan single loaded corridor.</p>

	<p>Organisasi ruang: Organisasi menyebar dengan kelompok-kelompok (cluster) pada fungsi-fungsi yang berzona sama.</p>	<p>Organisasi ruang: Organisasi Grid, dengan kelompok fungsi yang didefinisikan secara jelas</p>
Tautan	<p>Akses melalui jalan utama, pengunjung dapat menikmati kompleks bangunan secara menyeluruh baru dapat masuk ke tapak. Pintu Masuk merupakan surprise.</p> <p>Massa tunggal berbentuk Vertikal dengan zona public dimanfaatkan untuk fungsi komersial di lantai bawah (basement) sebagai ruang dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai zoning dan fungsi, dan disatukan oleh Ruang dalam yang berupa plenary hall.</p>	<p>Akses melalui jalan utama. Pegunjung dapat langsung mengetahui di mana daerah masuk. Tidak melalui tahapan-tahapan pengalaman.</p> <p>Massa tunggal berbentuk Vertikal dengan zona public dimanfaatkan untuk fungsi komersial di lantai bawah (Podium).</p>
Pelingkup	<p>Facade: Tinggi bangunan JJC setara dengan 4-5 lantai, fasade dan selubung bangunan JJC pada memiliki perbandingan 2:2 8 meter dari tanah fasade utama menggunakan kaca sedangkan 8 meter seluruhnya tertutup dikarenakan pengaruh fungsi ruang yang di dalamnya</p> <p>Struktur yang digunakan pada exhibition hall JCC adalah space truss, struktur bentang lebarlah yang menciptakan ruang pada ruang ini sendiri. Warna lantai dan dinding putih, lantai cerah. Pada cendrawasih Hall skala monumental dan struktur bebas kolom dikarenakan fungsinya sebagai ruang multifungsi akan tetapi elemen vertikal pada ruangan ini yaitu plafon sudah didefinisikan.</p> <p>Lapisan pelingkup plenary hall JCC berbentuk tabung pada lapisan horizontalnya sedangkan atap langit-langitnya berbentuk oke, elemen vertikal dan</p>	<p>Facade: fasade pada bangunan JEC ini akan tetapi karena terdapat 2 level lantai di bangunan ini masih terdapat bukaan pada lantai atas, guna untuk mendapatkan pencahayaan alami. Bangunan ini sangat simetris pada fasadnya.</p> <p>Ruang Pameran memiliki kemiripan pada penyelesaian tone warna, karena tuntutan fleksibilitas ruang, cat krem, putih dan cokelat, perpaduan warna yang monokrom. Pada lantai kedua hall ini menggunakan finishing elemen garis yang berbeda tapi dengan warna yang tetap monokrom yang cerah. Struktur seperti pada tabel 2. dan 2. Mengiakn truss System karena tuntutan ruang yang harus bebas kolom sesuai dengan kegiatan dan standar eksebisi dan multifungsi hall.</p> <p>Ruang konvensi dan rapat pada hanoman dan yudhistira memiliki skala yang berbeda dengan ruang eksebisi yang ada pada JEC ini Diana</p>

	<p>horizontal pada ruangan ini berpengaruh terhadap tuntutan kegiatan di dalamnya. Tidak ada bukaan terhadap view pada ruangan ini.</p> <p>Struktur: Bentang lebar</p>	<p>fungsi meeting dan eksepsi merupakan Suatu yang berbeda, akan tetapi pada yudistira hall ini juga dapat diungsikan bagai ruang pameran</p> <p>Struktur: Bentang lebar</p>
Kesimpulan	<p>Isu umum dari proyek <i>Exhibition Center</i> ini adalah fleksibilitas ruang yang akan di gunakan ruang pameran. Kebutuhan ruang yang wajib dipenuhi untuk kebutuhan fungsi pada bangunan <i>Exhibition Center</i> ialah, eksepsi hall, ruang konvensi,dan Multifungsi hall.</p> <p>Geometri dan pelingkup mempengaruhi, aksesibilitas dan sirkulasi, analisis komparasi ini nantinya akan di masukan dalam kriteria pemilihan site serta analisis site.</p> <p>Struktur yang digunakan adalah bentang lebar pada kedua bangunan JCC dan JEC, ini merupakan struktur yang umum digunakan pada <i>exhibition center</i>.</p> <p>Komparasi ini nantinya akan menjadi bahan untuk menentukan batasan desain, apa yang harus ada, dan apa yang harus ditambahkan sesuai dengan apa yang di ulas pada bab ini, tentang standar, peraturan dan komparasi bangunan yang telah ada.</p>	

(Sumber: Analisis Penulis, 2014)